

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan merupakan proses dari pelaporan keuangan. Laporan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas (laporan arus dana), catatan dan laporan lainnya serta materi penjelasan yang merupakan bagian integrasi dari laporan keuangan. Laporan keuangan harus relevan bagi investor dalam pengambilan investasinya dan kreditur sebagai alat pengambilan keputusan dalam memberikan pinjaman. Menurut *Statement of Financial Accounting (SFAC)* no.08, Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang berguna untuk pengguna laporan keuangan mengetahui aktivitas ekonomi untuk pengambilan keputusan investasi serta kredit. Manajemen dapat memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk menentukan tujuan perusahaan. Selain itu, informasi laba bisa membantu pemilik perusahaan maupun stakeholder dalam menentukan laba yang besar dimasa yang akan datang.

Menurut Sulistyanto(2008), suatu informasi laporan keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi dengan mengungkapkan fakta yang ada dalam perusahaan dalam bentuk transaksi ataupun peristiwa secara lengkap atau komprehensif. Dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan lengkap dikondisi perusahaan serta kinerja perusahaan dalam informasi laporan keuangan.

Menurut Harahap(2015), laba merupakan pendapatan yang dikurangi dengan biaya dalam satu periode akuntansi yang mengalami kelebihan dari

pendapatan. Laba yang dibuat oleh manajer akan dijadikan investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan untuk menambahkan investasi ataupun memberikan tambahan kredit pada perusahaan. Informasi laba merupakan memiliki dampak bagi eksternal maupun internal yang berada dalam komponen laporan keuangan perusahaan. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam bisnis untuk mencapai tujuan operasi, menurut Siallagan dan Machfoedz (2009). Hal ini membuat manajemen melakukan cara agar laporan keuangan terlihat baik. Cara yang dilakukan oleh manajemen terkadang tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Cara tersebut merupakan tindakan manajemen laba (*earning management*). Banyak dari manajemen yang melakukan penyimpangan yang akan menyebabkan risiko.

Dari teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa manajemen akan melakukan tindakan yang tidak menguntungkan bagi pemilik perusahaan dalam jangka panjang mampu merugikan perusahaan. Dikarenakan perbedaan kepentingan, wewenang yang dimiliki oleh pengelola terkadang tidak melakukan tindakan yang baik bagi pemilik perusahaan. Dengan begitu akan menyebabkan penyalahgunaan wewenang. Karena informasi yang asimetris menimbulkan perbedaan pendapat antara manajemen dengan pemilik perusahaan.

Menurut Sulistyanto (2008) Manajemen laba merupakan upaya dari manajer yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan sebagai informasi dari pemakainya dengan tujuan mengelabui dengan menunjukkan kinerja dan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik. Pihak-pihak atau perusahaan yang

memanipulasi laporan keuangan, menyebabkan laporan keuangan tidak lagi bernilai sebagai informasi yang relevan pada pihak eksternal dikarenakan adanya tindakan manajemen laba saat menyusunnya. Penelitian ini menggunakan manajemen laba dalam aktivitas akrual. Ada kebenturan dari manajemen laba menurut Roychowdhury (2006) pertama, melalui aktivitas akrual dalam melakukan manajemen laba lebih menarik auditor dan lembaga kebijakan lainnya dari pada keputusan atau pendapat secara riil misalkan produksi dan penetapan harga. Kedua, manajemen mampu melakukan manipulasi laba diakhir periode dengan aktivitas akrual sesuai laba yang diinginkan. Ketiga, manajemen mampu memanipulasi aktivitas riil dengan cara pada arus kas operasi perusahaan, biaya diskresioner dan biaya berlebihan lainnya. Peluang dari tindakan manajemen akan melakukan sesuai kepuasan dengan menggunakan standar akuntansi tertentu agar mampu memanipulasi keuntungan perusahaan dengan menaikkan laba hingga menurunkan laba sesuai tujuan yang diharapkan oleh pihak manajemen. Terkadang manajemen melakukan manajemen laba hanya semata untuk keuntungan pribadi dengan mencampuri laporan keuangan laporan perusahaan.

Banyak praktik manajemen laba di Indonesia yang sudah banyak diketahui oleh publik tentang manipulasi laporan keuangan. Pada PT. Indofarma Tbk memanipulasi laporan laba yang seharusnya pada tahun 2016 rugi sebesar Rp 17,36 miliar. Dimana laporan penjualan bersih yang dibukukan meningkat 3,2% yaitu sebesar Rp 1,67 triliun. Dengan meningkatnya penjualan bersih terdapat peningkatan 2,29% pada beban pokok penjualan sebesar Rp 1,33 triliun. Yang menyebabkan laba bruto PT. Indofarma Tbk menjadi Rp 336,9 miliar. Termasuk

beban penjualan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 183,94 miliar dan juga biaya administrasi dan umum mengalami peningkatan sebesar Rp 107,44 miliar. Dilaporan neraca asset dari PT Indofarma Tbk mengalami penurunan 9,91% sebesar Rp 1,38 triliun. (Sumber:ekonomi.bisnis.com)

Kasus yang sama terjadi pada PT. Katrina Utama Tbk sudah melakukan manajemen laba yang dikuak oleh salah satu pemegang sahamnya yaitu PT. Media Internal Graha. Laporan keuangan yang dilaporkan pada tahun 2009 ada keganjalan dimana PT. Katrina Utama Tbk menulis adanya piutang sebesar Rp 8,60 miliar serta pendapatan Rp 6,77 miliar yang dilaporkan dari PT. Media Internal Graha. PP. Katrina Utama Tbk juga melakukan penggelumbangan asset dengan melakukan proyek fiktif sebesar Rp 29,6 miliar di laporan persero. Dari penggelumbangan tersebut secara rinci didapatkan dari PT. Bahtiar Mastura Omar sebesar Rp 10,1 miliar, PT Eje Indonesia sebesar Rp 10 miliar serta PT Inti Bahana Mandiri sebesar 9,5 miliar. (Sumber:Detik.com)

Adanya kasus diatas dapat melakukan manajemen laba dikarenakan adanya peluang manajer karena memiliki fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangan. Dengan menggunakan metode atau aturan akuntansi sesuai yang diinginkan manajer karena memiliki kebebasan dalam melakukannya. Manajemen laba mampu di deteksi dalam laporan keuangan dengan menggunakan *Discretionery Accrual (DA)* dengan *Modified Jones Model Dechow (1995)*. Discretionery merupakan campur tangan manajemen dalam proses pelaporan akuntansi secara akrual. Ini mampu menyebabkan suatu laporan laba perusahaan menjadi menyimpang.

Dengan ini mampu menyebabkan berkurangnya kepercayaan dan nilai dari laporan keuangan serta pelaporannya Subramanyam dan Wild, (2010;86).

*Leverage* salah satu rasio untuk menghitung berapa besarkah kewajiban hutang yang harus dipenuhi oleh aktiva. Jika semakin besar suatu leverage perusahaan maka perusahaan diketahui kurang mampu membayar kewajiban dengan baik. Menurut Van Horne dan M. Wachowicz (1997) *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana perusahaan yang memiliki beban tetap, diharapkan mampu memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari beban tetap, sehingga keuntungan dari pemegang saham mengalami keuntungan. Biasanya manajemen memilih metode yang meningkatkan aktiva dan mengurangi hutang.

Kepemilikan keluarga dalam perusahaan dimana pemilik perusahaan mampu tergabung dalam manajemen perusahaan yang dimilikinya. Menurut Adiguzel (2013) menyatakan bahwa jika ada hubungan erat anggota keluarga dan manajer dalam mengelola perusahaan akan mementingkan keuntungan jangka panjang dan keuntungan bagi anggota keluarga sebagai pemegang saham mayoritas dengan adanya mengorbankan pemegang saham minoritas. Dengan ini akan menyebabkan kerugian bagi pemegang saham minoritas karena kurang adanya pengawasan dan pelanggaran hak bagi pemegang saham minoritas. Hal ini disebabkan karena kurang efektifnya dewan pengawas dan adanya peluang bagi pemegang saham mayoritas. Jika dewan pengawas melakukan tugasnya dengan baik maka nilai perusahaan juga baik dalam upaya membanguncitra perusahaan dan keuntungan jangka panjang.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasty dan Herawaty (2017) Menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi manajemen laba. Putri dan Titik (2014) Bahwa *leverage* mempengaruhi manajemen laba. Pendapat tersebut tidak sejalan dengan Jao dan Pagulung (2011) bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada Manajemen laba. Chen *et al.*, (2005) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Pada variable kepemilikan keluarga perusahaan terhadap manajemen laba dari penelitian Martin, et al.,(2015) menyatakan ada hubungan kepemilikan keluarga dengan manajemen laba. Wang (2006) Adanya hubungan kepemilikan keluarga dengan manajemen laba. Sedangkan menurut Gonzales dan Mecca (2014) menemukan tidak ada hubungan antara kepemilikan keluarga dengan manajemen laba. Jirapon dan Dadalt(2009) Menyatakan bahwa rendahnya kepemilikan keluarga berpengaruh pada manajemen laba.

Pada penelitian terdahulu oleh Shahzad, et al.,(2017) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negative dan kepemilikan keluarga berpengaruh pada manajemen laba. Dengan ini peneliti ingin meneliti ulang karena adanya kesenjangan pada beberapa pendapat tentang pengaruhnya *leverage* dan kepemilikan keluarga pada manajemen laba. Peneliti terdahulu berada di Negara Pakistan sebagian besar perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh anggota keluarga hal ini memiliki kesamaan dengan Negara Indonesia yang sebagian besar perusahaan dimiliki oleh keluarga. Jika peneliti terdahulu dengan latar belakang di Negara Paskitan, peneliti ingin meneliti ulang dengan latar

belakang Negara Indonesia dan hanya meneliti manajemen laba dalam aktivitas akrual saja. Karena banyaknya fenomena di Indonesia memanipulasi laporan keuangan dengan aktivitas akrual. Dengan ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.2.Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dapat menemukan hasil yang tidak bisa dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* perusahaan yang dikendalikan keluarga memiliki banyak keterlibatan pada manajemen laba dibandingkan perusahaan non keluarga?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan pernyataan dari penelitian maka tujuannya adalah

1. Menganalisis pengaruh *leverage* pada manajemen laba
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan keluarga pada manajemen laba
3. Menganalisis *leverage* perusahaan yang dikendalikan keluarga memiliki banyak keterlibatan pada manajemen laba dibandingkan perusahaan non keluarga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat berguna untuk menambah wawasan bagi penulis pengaruh leverage terhadap manajemen laba perusahaan yang dikendalikan keluarga dan non-keluarga

2. Manfaat Praktis

Mampu memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Dan gambaran dalam pengambilan keputusan serta kontrol manajemen dikendalikan keluarga.